

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya setiap manusia pasti mempunyai sistem tersendiri dalam melakukan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan individu maupun kelompok. Di zaman modern ini, individu harus dapat mengelola keuangannya secara bijak. Karena dari pengelolaan tersebut akan menghasilkan keputusan untuk mengalokasikan dana tersebut. Proses pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas penting bagi keluarga. Kesejahteraan dalam ekonomi bisa dilihat dari cara pengelolaan keuangan. Artinya, seseorang harus dapat mengatur atau mengelola keuangannya dengan memperhatikan pendapatan yang diperoleh dengan pengeluaran untuk kebutuhan dan bisa menyisihkan untuk menabung. Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan materi, dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang akan dihasilkan pun akan semakin tinggi. Ukuran tingkat kesejahteraan yang lain pun juga (Pratama dan Mandala, 2008)

Perilaku keuangan merupakan isu yang banyak dibahas saat ini. Hal ini yang berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat Indonesia. Individu cenderung berpikir jangka pendek dari pada jangka panjang yang untuk masa depan dan melanjutkan hidup (Naila Al Khalila dan Rr. Iramani, 2013). Perilaku keuangan masyarakat yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan perilaku utang yang tidak bertanggung jawab. Baik individu ataupun keluarga yang dapat

mengelola keuangannya dengan benar dan tanggung jawab atas uang yang dimilikinya. Tanggung jawab seseorang dapat dinilai dari kecenderungan diri dalam menghemat uang yang dimiliki, mengelola anggaran serta mengontrol pengeluaran (Perry dan Morris, 2005) Keinginan untuk berutang timbul karena adanya kebutuhan tertentu yang melebihi pendapatan. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan yang direncanakan atau kebutuhan mendesak. Utang dapat memberi manfaat positif bagi perekonomian namun juga dapat menimbulkan masalah tersendiri. Berutang pada sebagian orang telah menjadi budaya untuk menunjukkan kemewahan dengan harta dan barang yang mereka miliki, musim perayaan, liburan akhir tahun, makin menjadikan dorongan untuk berutang karena mau menampakan kemewahan untuk mendapatkan semua yang baru, meskipun yang lama masih bagus atau barangkali hanya baru dipakai sekali atau dua kali saja. Rata-rata masyarakat Indonesia kini telah terperangkap dalam fenomena berutang walau individu tersebut tahu bahaya akan adanya berutang, tetapi anehnya kebiasaan berhutang ini terkadang dianggap menunjukkan dirinya sebagai suatu level kelas tertentu.

Ketika pengeluaran uang melebihi penerimaan uang, maka perlu dilakukan pencarian sumber dana, dan salah satu alternatifnya adalah dengan utang (Rodhiyah, 2012:31). Keberadaan kartu kredit yang memungkinkan seseorang untuk berbelanja tanpa membayar cash. Tanpa disadari sudah banyak orang yang terjerat utang. Banyaknya penawaran kredit yang menjamur saat ini, tidak berarti dengan mudah seseorang membeli berbagai barang secara kredit. Sebisa mungkin seseorang harus bisa mengontrol diri agar presentase utang tidak melebihi dari

batas kewajaran. Berbagai alasan tentunya menjadi latar belakang, mengapa mereka harus berutang. Latar belakang yang tepat adalah ketika seseorang harus berutang karena sesuatu yang mendesak bukan karena hanya ingin memenuhi hasrat atau keinginan semata apalagi berutang hanya karena alasan yang tidak jelas seperti perilaku boros, mengikuti trend dan gaya hidup.

Variabel yang dapat mendukung untuk mengelola utang salah satunya adalah pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan akan sangat penting fungsinya bagi yang sudah berkeluarga. Pemahaman tentang pengetahuan keuangan mendorong seorang untuk berperilaku baik dalam pengelolaan keuangannya untuk jangka panjang. Tingginya pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik (Andrew, 2014). Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010) pengetahuan keuangan merupakan kemampuan dalam membuat keputusan keuangan (*Financial Skill*) dengan menggunakan *financial tools*. Pengetahuan keuangan yang semakin baik akan berpotensi meningkatkan perekonomian nasional karena individu sadar akan pentingnya mengelola keuangan. *Financial knowledge* adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Naila Al Khalila dan Rr. Iramani, 2013), penelitian dari Naila Al Khalila dan Rr. Iramani menemukan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berbeda halnya penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010) yang menyatakan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun lain halnya dengan penelitian Nababan (2012) dimana ia menyatakan bahwa, perilaku seseorang dalam

mengelola uang tidak selalu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki, karena kemungkinan terdapat faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan individu seperti faktor psikologis, emosi, kecerdasan, intelektual, spritual, efikasi diri, dan lain sebagainya. Dari ketiga penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil penelitian, sehingga belum ada konsistenan hasil. Oleh karena itu perlu untuk diteliti kembali dalam objek yang berbeda.

Variabel lain yang mempengaruhi adalah sikap terhadap uang. Memahami sikap individu terhadap uang menjadi penting karena dapat menentukan perilaku uang terhadap individu. Perilaku sosial yang muncul dari individu dapat dilihat dari bagaimana seseorang memandang uang, perilaku berbelanja atau perilaku ekonomi lainnya (menabung, berutang, investasi, dan kerja) dapat dihubungkan dengan sikap terhadap uang dan kesehatan mental seseorang juga dapat dikaitkan dengan uang (Dunn, 2005). Pada umumnya sikap terhadap uang diartikan sebagai perilaku seseorang dan mampu membuat seorang individu terhadap uang yang dimiliki. Uang yang merupakan kebutuhan utama bisa mempengaruhi perilaku seseorang dan mampu membuat seorang individu untuk berpikir tidak rasional. Hal tersebut disebabkan oleh sikap terhadap uang pada masing-masing individu yang berbeda. Sikap memiliki korelasi yang kuat dengan perilaku karena sikap positif khususnya terhadap uang akan mendorong pengelola keuangan agar mengatur keuangan dengan baik. Sikap terhadap uang merupakan persepsi individu mengenai uang berdasarkan pengalaman dan situasi yang pernah dialami dalam hidup (Taneja, 2012). Karena uang merupakan faktor yang penting dalam kehidupan maka dari itu perlu persepsi baik agar menumbuhkan sikap terhadap

uang yang positif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Shohib (2015) menunjukkan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh positif terhadap perilaku berutang.

Faktor lainnya yang mempengaruhi adalah tingkat pendapatan. Personal income adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. *Personal income* adalah indikator yang baik untuk permintaan konsumen masa depan meskipun tidak sempurna (Hilgert, et al., 2003). Pendapatan menunjukkan pemasukan dana yang diperoleh dari pemegang kartu kredit dari berbagai sumber selama satu bulan. Pendapatan yang semakin besar akan mempermudah seseorang untuk memiliki kartu kredit (Bulut dan Koprulu, 2010). Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab, mengingat dana yang tersedia memberi mereka kesempatan untuk bertindak lebih tanggung jawab. Hilgert, et al (2003) mengatakan responden dengan pendapatan lebih rendah kemungkinan melaporkan membayar tagihan mereka kurang tepat waktu dibandingkan dengan pendapatan yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) menyatakan bahwa faktor demografi tingkat pendapatan terdapat hubungan signifikan dengan perilaku keuangan. Pendapat penelitian Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti (2016) bahwasannya tingkat pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholillah dan Rr Iramani (2013) tidak ada pengaruh langsung variable tingkat pendapatan terhadap perilaku

pengelolaan keuangan. Penelitian I komang Feri Ardiawan dan Ni Made Wulandari Kusumadewi (2015) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap niat beli buah segar pada Moena Fresh Bali, tingkat pendidikan memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap niat beli buah segar Moena Fresh bali, tingkat pendapatan memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap niat beli buah segar pada Moena Fresh Bali. Hal ini menunjukkan bahwa variabel faktor demografi mampu memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap niat beli buah segar pada Moena Fresh Bali.

Berdasarkan pembahasan di atas, tampak masih adanya ketidak konsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menguji kembali tentang adanya pengaruh *financial knowledge*, sikap terhadap uang dan tingkat pendapatan sebagai moderasi terhadap perilaku pengelolaan uang.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dijabarkan dalam sub bab sebelumnya maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut

1. Apakah *Financial Knowledge* berpengaruh pada perilaku pengelolaan utang ?
2. Apakah sikap terhadap uang berpengaruh pada perilaku pengelolaan utang?
3. Apakah tingkat pendapatan memoderasi *financial knowledge* terhadap perilaku pengelolaan utang ?

4. Apakah tingkat pendapatan memoderasi sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan utang ?

1.3 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan rumusan masalah yang mana telah dijabarkan dalam sub bab sebelumnya maka tujuan penelitian ini meliputi :

1. Untuk menguji pengaruh Financial Knowledge terhadap perilaku pengelolaan utang
2. Untuk menguji pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan utang
3. Untuk menguji pengaruh sikap terhadap uang terhadap perilaku pengelolaan utang

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini baik secara empiris, teoritis adalah :

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat meningkatkan pengetahuan tentang *Financial knowledge*. dapat mengetahui pengaruh pendapatan dan sikap terhadap uang terdapat perilaku pengelolaan berutang.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang finansial terutama perilaku pengelolaan berutang. Penelitian ini bermanfaat untuk bahan referensi penelitian yang akan datang

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini akan memuat beberapa bab yang disusun secara sistematis dalam urutan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan dan pengeluaran, proporsi angsuran kredit. Bab ini juga membahas hasil dari analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.

